

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa termasuk dalam menumbuhkan rasa peduli, empati, dan menghargai orang lain. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang menghargai perbedaan dan mendorong keterlibatan positif dalam komunitas sekolah. Salah satu bentuk dan wujud tanggung jawab tersebut adalah mencegah tindakan dan perilaku perundungan yang ada di sekolah dengan menumbuhkan rasa peduli, empati, dan penghargaan terhadap orang lain melalui ajaran nilai-nilai Islam.

Menurut Olweus dalam Sapitri (2020), perundungan yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *bullying* dapat diartikan sebagai kekerasan fisik maupun psikologis yang dilaksanakan dalam jangka panjang oleh individu atau kelompok kepada seseorang yang tidak bisa membela dirinya sering kali terjadi dalam situasi di mana ada niat untuk menakut-nakuti, melukai, atau membuat korban merasa tertekan (Sapitri 2020, 12). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan jika perundungan memiliki makna yang luas. Tindakan perundungan tidak sekedar pada tindak kekerasan fisik semata, melainkan mencakup pada kekerasan psikologis yang dapat berdampak jangka panjang pada korban yang mendapatkan perlakuan.

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat dalam laporannya, bahwa selama tahun 2023 terdapat 30 kasus perundungan yang terjadi di

Indonesia (Felicia 2024). Kasus tersebut adalah kasus yang terekam di media yang kemudian menjadi berita secara nasional dan diperkarakan oleh Lembaga Bantuan Hukum. Berdasarkan fakta tersebut masih ada peluang kasus-kasus lain yang tidak terekam maupun mencuat sehingga tidak diselesaikan secara hukum. Hal tersebut tentu dapat menjadi masalah pada waktu yang akan datang apabila dibiarkan begitu saja.

Perilaku perundungan merupakan masalah serius dalam konteks pendidikan. Hingga saat ini, perilaku perundungan masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan di Indonesia. Kenyataan yang ada dalam pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah, siapapun dapat menjadi pelaku maupun korban perundungan. Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional mencatat, setidaknya selama tahun 2023 sebanyak 26,80 % siswa SD menjadi korban perundungan dan 26,32% siswa pernah melakukan tindak perundungan kepada teman sebayanya (Santika 2023). Data tersebut membuktikan bahwa tindak perundungan masih sangat banyak di dunia persekolahan Indonesia. Hal itu dapat berdampak rusaknya kesehatan mental, ketidakstabilan emosi, dan penurunan prestasi akademik siswa yang terlibat baik pelaku maupun korban.

Masalah perundungan di lingkungan sekolah tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena perundungan memiliki dampak yang buruk baik bagi pelaku maupun korban. Perundungan yang tidak teratasi dengan baik akan memunculkan masalah pada diri sendiri, kondisi sosial masyarakat, dan akademik siswa. Korban perundungan cenderung mengalami gejala depresi mulai dari yang ringan sampai yang parah tergantung dengan tingkat

keparahan perundungan yang dialami. Dampak tersebut misalnya anak sering menangis, terlihat murung, sering bermimpi buruk, mengalami gangguan kesehatan, gangguan makan dan tidur serta gangguan lainnya.

Terhadap kondisi masyarakat, perundungan dapat memicu tindak kriminal yang lebih besar seperti kekerasan seksual, perampokan, perampasan hak orang lain dan lain sebagainya. Dari sisi akademik pun demikian. Baik korban maupun pelaku perundungan akan mengalami penurunan prestasi dan kecerdasan. Korban akan merasa tertekan sehingga mengalami penurunan nilai yang dominan, sedangkan pelaku akan terus melakukan hal yang sama karena menemukan kepuasan ketika menyakiti orang lain sehingga fokus hanya pada tindak perundungan lain.

Guru sebagai agen perubahan memegang peran kunci dalam membentengi serta menyelesaikan perilaku perundungan yang terjadi di sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI mempunyai kesempatan dan peran utama dalam memberikan kontribusi yang signifikan melalui tindakan edukatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan ajaran agama Islam. Guru PAI dianggap memiliki kelebihan dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan guru PAI mempunyai keilmuan dan wawasan yang lebih terkait agama Islam dibandingkan guru mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan kajian baik teori dan penelitian terdahulu tersebut, peneliti melakukan pengamatan dan observasi awal yang peneliti di MI Nurul Ulum yang terletak di Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging.

Dari hasil pengamatan dan observasi awal tersebut, terdapat beberapa perilaku perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah, antara lain:

1. Perundungan Verbal

Bentuk perundungan verbal yang peneliti dapati di MI Nurul Ulum misalnya memanggil teman dengan julukan yang tidak disukai, menjadikan nama orang tua sebagai bahan ejekan, bersumpah serapah, dan memaki-maki.

2. Perundungan Fisik

Hasil observasi awal peneliti mendapatkan bahwa beberapa siswa kerap memukul siswa lain ketika bergaul sehari-hari. Selain memukul ada juga bentuk kontak fisik lain seperti menjewer, menoyor kepala, dan mencubit teman.

3. Perundungan Sosial

Ada pula bentuk perundungan sosial yang peneliti lihat yakni mengucilkan teman dan mengajak teman untuk menjauhi siswa tertentu.

Mi Nurul Ulum merupakan salah satu sekolah yang ada dikecamatan pungging Mojokerto, yang memiliki ilmu umum dan agama. Disisi lain disekolah tersebut terdapat berbagai macam kasus tindakan perundungan yang dilaksanakan antar peserta didik.

Penelitian dilakanakan di mi nurul ulum pungging karena melihat ada kasus perundungan yang teradi sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tindakan edukatif guru pendidikan agama islam untuk mencegah perilaku perundungan.

Tindakan tersebut tidak serta merta dibiarkan begitu saja oleh Guru PAI. Guru PAI di MI Nurul Ulum memiliki cara-cara unik dan khas yang diterapkan untuk mencegah perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang dan hal-hal di atas, maka peneliti merancang penelitian berjudul **“TINDAKAN EDUKATIF GURU PAI DALAM MENEGAH PERILAKU PERUNDUNGAN SISWA MI NURUL ULUM.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk perundungan siswa di MI Nurul Ulum?
2. Bagaimana tindakan edukatif Guru PAI untuk mencegah perilaku perundungan siswa di MI Nurul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada poin sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk perundungan siswa di MI Nurul Ulum
2. Mengetahui tindakan edukatif Guru PAI untuk mencegah perilaku perundungan siswa di MI Nurul Ulum.

D. Definisi Variabel Operasional

Guna membatasi variabel operasional dalam penelitian ini, maka berikut adalah variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Tindakan edukatif

Tindakan edukatif adalah segala macam strategi, cara, metode, dan prosedur yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang tujuan dan hasil akhirnya yaitu dapat mencegah perilaku perundungan di MI Nurul Ulum Tunggal Pager Pungging.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Guru Mata Pelajaran Agama Islam yang terdaftar dan memiliki SK Pengangkatan sebagai guru di MI Nurul Ulum. Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah Guru PAI dan termasuk Guru muatan lain yang masih serumpun dengan Pendidikan Agama Islam seperti Guru Al Quran Hadist, Guru Fikih, Guru Akidah Akhlak, dan Guru SKI.

3. Perilaku perundungan

Perilaku perundungan adalah segala macam perilaku yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok kepada individu lain yang bertujuan untuk melukai, menyakiti, atau menekan individu lain tersebut. Termasuk perilaku perundungan dalam penelitian ini adalah perundungan fisik, verbal, dan sosial.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi terkait perilaku perundungan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah.

- b. Menambah khasanah kelimuan, wawasan, dan referensi terkait perilaku perundungan di kalangan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sekaligus menambah wawasan pengetahuan serta kapasitas peneliti khususnya dalam mengkaji perilaku perundungan dan tindakan edukatif yang perlu dilakukan khususnya di MI Nurul Ulum.

b. Bagi sekolah

Sekolah dapat memperoleh manfaat berupa umpan balik yang dapat digunakan untuk mengetahui kebiasaan siswa terkait perilaku perundungan dan pencegahan yang tepat.

c. Bagi siswa

- 1) Dapat menjadi refleksi bagi siswa untuk dapat memperbaiki sikap dan menghindari perilaku perundungan di sekolah.
- 2) Menjadi penyemangat siswa untuk lebih aktif mengikuti berbagai macam kegiatan dalam proses pembelajaran dan keagamaan.
- 3) Siswa dapat meningkatkan kualitas diri baik dalam bergaul, proses pembelajaran, maupun ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi guru

- 1) Menjadi refleksi bagi guru terhadap pengelolaan proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Memberikan sumbangan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pengasuhan anak di sekolah.
- 3) Memberikan motivasi dan dukungan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman bagi siswa.
- 4) Menjadi gambaran bagi guru terkait perilaku perundungan yang dimiliki oleh siswa dan tindakan yang tepat untuk mencegahnya.

F. Sistematika pembahasan

Proposal Skripsi Ini Berjudul “Tindakan Edukatif Guru Pai Dalam Mencegah Perilaku Perundungan Siswa Di Mi Nurul Ulum Pungging”. Sistematika pembahasan Proposal Skripsi Ini meliputi lima Bab, dimana setiap bab berisi pembahasan yang berbeda, namun pokok bahasan masing-masing merupakan rangkaian kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Bab I Pendahuluan

Pembahasan pada bab ini yaitu mengenai kondisi tempat pelatihan yakni di sekolah Mi Nurul Ulum, fokus penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, batasan penelitian, deinisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pembahasan pada bab ini yaitu mengenai definisi variabel (tindakan edukatif, guru PAI, Perilaku perundungan), kerangka konseptual,peneliti terdahulu dan posisi penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pembahasan pada bab ini yaitu mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, kehadiran peneliti, lokasi diadakanya penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Pembahasan pada bab ini yaitu mengenai gambaran umum tentang objek penelitian yang sudah dilaksanakan dan juga pembahasan tentang hasil penelitian tersebut.

Bab V Penutup

Pembahasan pada bab ini berisi kesimpulan dari semua data dan pembahasan yang sudah didapatkan dari penelitian atau bisa juga disebut inti dari penelitian ini, saran-saran atau rekomendasi yang ditunjukkan kepada penulis agar kedepanya bisa menjadi lebih baik.